

---

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1B MENGGUNAKAN MEDIA HUPARO

Hanum Afifah<sup>1</sup>, Rasidi<sup>2</sup>, Sukma Wijayanto<sup>3</sup>, dan Lilis Supriyati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>4</sup>SDN Percobaan 2 Depok, Indonesia

Email: [hanumafifah80@gmail.com](mailto:hanumafifah80@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 16 November 2023

Direvisi 29 November 2023

Disetujui 30 November 2023

#### Keywords:

*huparo media,  
indonesian language,  
1<sup>st</sup> grade of elementary school.*

---

### Abstract

*The purpose of this study is to find out how to use the learning media Huparo (Huruf On Rotating Wheel) can improve the reading ability of the beginning class 1B SDN Percobaan 2 Depok on Indonesian language subjects.*

*The research method used is Class Action Research. (PTK). This class action research model uses the Kemmis & Mc Taggart model that consists of four steps, namely: planning, action and observation, and reflection. The study was conducted in August-December 2023 at SDN Percobaan 2 Depok with a total of 28 students in the strange semester of the academic year 2023/2024. Data collection techniques are carried out using tests, observations of students and teachers, interviews, and documentation. Data analysis techniques use pre-cycle scores and post test results of cycle 1 and cycle 2 students of class 1B SDN Percobaan 2 Depok.*

*The result showed students' ability to read early in Indonesian language learning using Huparo (Huruf On Rotating Wheel) teaching media in Class 1B SDN Percobaan 2 Depok in the strange semester of the 2023/2024 academic year experienced an improvement in students' learning outcomes from pre-cycle by 57.14%, cycle 1 by 71.31% and cycle 2 by 91.61%. So, the learning media is very accurately used in a classroom learning that is passive and the student's starting reading ability is low.*

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Huparo (Huruf Pada Roda Berputar) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri atas empat langkah, yakni : menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember tahun 2023 di SDN Percobaan 2 Depok dengan jumlah 28 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes, observasi siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan hasil perhitungan skor pretest (pra siklus) dan post test siklus 1 dan siklus 2 siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran Huparo (Huruf Pada Roda Berputar) di kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 57,14%, siklus 1 sebesar 71,31% dan siklus 2 menjadi sebesar 91,61%. Jadi, media pembelajaran sangat tepat digunakan dalam sebuah pembelajaran di kelas yang pasif dan kemampuan membaca permulaan siswa yang rendah.

## PENDAHULUAN

Membaca adalah sebuah keterampilan dasar-dasar yang harus dimiliki setiap siswa sebagai tambahan selain menulis dan menghitung. Keterampilan pemahaman membaca merupakan landasan utama dalam belajar, melalui membaca siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan penalaran, kekuatan sosial dan emosional. Mata pelajaran ini sangat penting sehingga dapat diprioritaskan dibandingkan mata pelajaran lain di kelas yang lebih rendah. Karena alasan strategis, banyak guru yang memprioritaskan mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran lain. Pembelajaran membaca awal bertujuan untuk memastikan siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat dijadikan landasan dalam membaca bahasa Indonesia dan untuk memperkuat kemampuan bahasa lisan siswa.

Dalam dunia pendidikan membaca dan mendengarkan adalah dua cara paling umum untuk memperoleh informasi. Informasi yang diperoleh dari membaca dapat berupa hiburan dan pengetahuan. Kebiasaan membaca sangat baik dilakukan oleh siswa sejak dini. Kebiasaan membaca buku bukan lagi sebuah kebiasaan melainkan harus menjadi sebuah kebutuhan. Pembelajaran membaca merupakan salah satu langkah dalam proses pengajaran terhadap siswa sekolah dasar. Siswa belajar memperoleh keterampilan dan menguasai teknik membaca serta mampu memahami isi bacaan secara utuh. Keterampilan ini berkaitan langsung dengan keseluruhan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai keterampilan membaca. Siswa yang kurang pandai dalam membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi kemajuan prestasi akademik siswa tersebut. Menurut (Mahsun & Koiriyah dalam Putri & Kasriman, 2022) membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca.

Membaca permulaan terdiri dari beberapa aspek antara lain : 1) Pengenalan bentuk huruf, 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain), 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau

*“to bark at print”*), dan 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat. (Anggraeni, Suyono, & Kuswandi, 2019)

Keterampilan membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Membaca permulaan pada siswa kelas 1 harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar menguasai keterampilan membaca. (Mahsun & Koiriyah, 2019)

Membaca dengan baik akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Belajar membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) membaca permulaan pada kelas I, II dan III, (b) membaca lanjutan pada kelas IV sampai VI. Pembacaan bagian pertama menekankan pada pengenalan huruf vokal, konsonan, dan diftong untuk membaca dengan lantang dan lancar (pengucapan). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. (Anisatul, Lailatussaadah, & Raziah, 2021)

Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar (Artika, 2022). Kemahiran dan ketepatan membaca anak pada tahap awal pembelajaran membaca dipengaruhi oleh aktivitas dan kreativitas guru di kelas bawah. Dengan kata lain, guru mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Mengingat betapa pentingnya pembelajaran membaca di kelas dasar sebagai landasan awal pengembangan ilmu pengetahuan, maka guru perlu lebih kreatif dalam mengajarkan membaca kepada anak yang baru mulai belajar membaca. Jumlah siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok sebanyak 28 siswa dalam

satu kelas yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan yang berasal dari berbagai taman kanak-kanak yang berbeda-beda, sehingga kemampuannya juga bisa dikatakan sangat berbeda-beda. Pada awal sekolah dilakukan wawancara atau tanya jawab untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa dalam hasil observasi di kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok masih terdapat siswa yang tidak bisa membaca.

Dalam proses belajar mengajar, media merupakan salah satu faktor pendukung penting yang diterapkan untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa. Bahan pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Huparo (Huruf Pada Roda Berputar) adalah program pendukung pembelajaran yang dirancang guru untuk membantu siswa belajar membaca. Huparo adalah singkatan dari huruf pada roda yang berputar. Media-media tersebut berasal dari barang-barang yang mudah di dapat dan terjangkau beserta dikemas secara cantik untuk menarik perhatian siswa saat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh, (2020) menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diberi media pembelajaran Huparo (Huruf Pada Roda Berputar) secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran Huparo ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh secara nyata terhadap kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita, Bintang, Pradana, & Triana (2023) menyimpulkan bahwa ketrampilan membaca permulaan mengalami peningkatan yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif picture and picture berbantuan media Alphabet Spinner.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al., (2021) menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan yang signifikan setelah penggunaan metode global berbantuan media roda putar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti diatas untuk peneliti yang pertama dan ketiga memiliki persamaan yang akan peneliti teliti, namun untuk perbedaannya ialah hanya judul atau pemberian nama media saja tetapi isinya dan penggunaan medianya sama. Untuk peneliti kedua persamaan peneliti

sebelumnya dengan yang akan peneliti teliti ialah sama media yang digunakan penggunaannya sama, namun untuk perbedaannya terletak pada tujuan penelitian saja, untuk peneliti terdahulu lebih menekankan pada keterampilan membaca permulaan, sedangkan yang akan peneliti teliti menekankan pada kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan kajian tentang media pembelajaran Huparo dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan melaksanakan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1B Menggunakan Media Huparo".

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Percobaan 2 Depok yang beralamat di Sekip Blok S, Sendowo, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55281. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Oktober. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Yogyakarta. Jumlah siswa 28 orang, terdiri 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian tindakan kelas (classroom action research), dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersiklus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok. Teknik pengumpulan data atau informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data atau informasinya menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data atau informasinya menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dan tes.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi (Nurkamariyah, 2020). Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus saja untuk mengamati kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok

Prosedur tindakan sesuai model penelitian tindakan menurut Kemmis & Taggart yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, secara spesifik mengamati kondisi kelas dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas, menyamakan persepsi guru, merumuskan rencana tindakan kelas, merancang modul pembelajaran serta menentukan tujuan, membuat media pembelajaran yang diperlukan, membuat instrumen penilaian, membuat lembar observasi dan menyusun lembar soal tes praktik membaca permulaan. Untuk tahap pelaksanaan sebenarnya bertepatan dengan observasi, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan seluruh skenario pembelajaran yang dirancang. Kemudian observasi dilaksanakan ketika tindakan sudah dimulai dilaksanakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Pada tahap yang terakhir yaitu tahap refleksi dengan meninjau kembali serta mengevaluasi, dan menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil dari analisis refleksi tersebut digunakan untuk keperluan atau tidak proses tindak lanjut dalam pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dan disusun berupa kata-kata bukan berupa angka-angka.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri atas tiga tahap kegiatan, yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data dan menarik simpulan, serta (3) verifikasi data. Indikator keberhasilan penelitian ini, yakni (1) sekurang-kurangnya 80% siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok mengalami ketuntasan belajar individual  $\geq 75$ . Jika hasil belajar siswa kurang dari 80% dari ketuntasan klasikal maka perlu adanya tindakan pada siklus berikutnya. Kriteria ketuntasan minimal satuan pendidikan SDN Percobaan 2 Depok yakni 75; (2) meningkatnya aktivitas siswa dalam membaca permulaan pada pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media Huparo (Huruf Pada Roda Berputar) pembelajaran ini ditandai dengan aktivitas siswa minimal mendapat kriteria baik; (3) meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola membaca permulaan pada pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media Huparo (Huruf Pada Roda Berputar) pembelajaran ini ditandai dengan aktivitas guru minimal mendapat kriteria baik.

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 75}{\text{jumlah siswa (28)}} \times 100\%$$

Keberhasilan tindakan pada proses pembelajaran dilihat dari hasil persentase perolehan skor aktivitas guru dan siswa yang dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasil analisis data diinterpretasikan dalam rentang keberhasilan tindakan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Kategori Keberhasilan Tindakan

Rentang Presentase	Kriteria
76%- 100%	Sangat Baik
51%- 75%	Baik
26%- 50%	Cukup
0%- 25%	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Percobaan 2 Depok pada siswa kelas 1B, maka diperoleh data-data untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai khususnya mengenai persoalan tentang kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok.

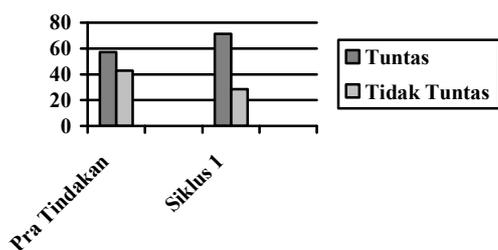
### Siklus 1

Penelitian ini disusun berdasarkan hasil dari tes evaluasi siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia atau prasiklus. Pelaksanaan pada siklus 1 ini dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2023 pada saat pembelajaran bahasa Indonesia Bab 2 Ayo Bermain. Alokasi Pada pertemuan ini guru bisa dikatakan belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran berlangsung walaupun guru sudah menerapkan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* namun guru belum terbiasa menggunakan media pembelajaran Huparo karena guru tersebut belum berpengalaman mengajar di kelas rendah bisa dikatakan masih awam karena guru tersebut lebih berpengalaman mengajar di kelas tinggi selama bertahun-tahun. Bisa dilihat, untuk pelaksanaan siklus 1 diperoleh dari hasil tes evaluasi kemampuan membaca permulaan pada Bab 2 Ayo Bermain yang mana dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Tes Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 1 Tahun 2023

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	20	71,42%
2.	Tidak Tuntas	8	28,57%
Jumlah		28	99,99%
Nilai Rata-Rata		77,66	

Berdasarkan tabel di atas, maka di antara 28 siswa tersebut pada siklus 1 diperoleh siswa mencapai ketuntasan  $\geq 75$ , yaitu 71,42%, sedangkan 8 siswa belum mencapai nilai ketuntasan dengan presentase 28,57%. Rata-rata nilai kelas pada siklus 1 yaitu 77,66. Dilihat dari hasil tersebut, maka untuk indikator keberhasilan 80% siswa kemampuan membaca permulaan pada kelas 1B Bab 2 Ayo Bermain masih belum tercapai. Hasil tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



**Gambar 1.** Diagram Presentase Tes Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 1 Tahun 2023

Berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan membaca permulaan siklus 1, tingkat ketuntasan hanya mencapai 57,14%. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu 80%. Hal ini disebabkan masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca hal tersebut juga berpengaruh dalam pengerjaan siswa yang masih belum lancar membaca, peneliti dalam siklus ini belum begitu menguasai skenario pembelajaran seperti bagian-bagian manakah yang seharusnya diberi penguatan dan pada siklus ini juga masih terdapat banyak kekurangan atau kelemahan. Kemudian peneliti juga belum maksimal dalam mengkondisikan kelas sehingga siswa kelas 1B masih ribut dan kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes evaluasi ini yang dilaksanakan pada siklus 1 maka hasil yang diharapkan siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok yang berjumlah 28 siswa pada penelitian ini belum sesuai dengan apa yang

diharapkan begitu juga belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang dimana penelitian dikatakan berhasil apabila rata-rata presentase hasil tes evaluasi siswa mencapai 80% siswa dari seluruh jumlah siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2.

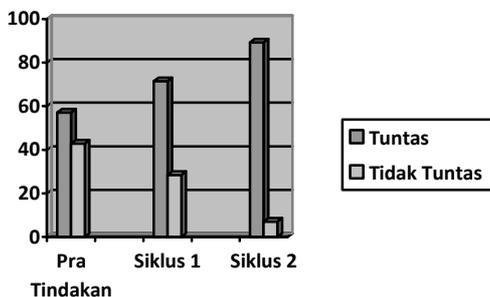
## Siklus 2

Penelitian ini disusun berdasarkan hasil tes evaluasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia atau siklus 1 yang belum mencapai indikator keberhasilan. Pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 3 Awas Ada Kuman. Dalam siklus 2 ini menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajarserta lembar evaluasi siswa. Terdapat refleksi dari hasil siklus 1 dengan menambahkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan penggunaan media pembelajaran Huparo (Huruf Pada Roda Berputar). Pelaksanaan tindakan siklus 2 diperoleh data hasil tes evaluasi kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Tes Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 2 Tahun 2023

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	25	89,28%
2.	Tidak Tuntas	2	7,14%
Jumlah		28	96,42%
Nilai Rata-Rata		90,46	

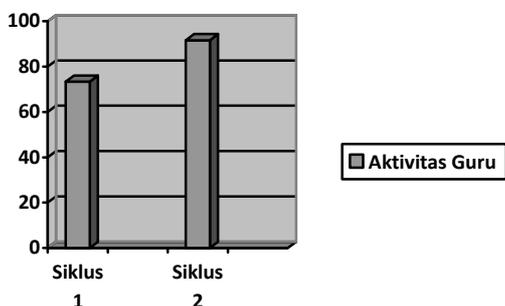
Berdasarkan tabel di atas, di antara 28 siswa pada siklus 2 diperoleh 25 siswa mencapai tingkat ketuntasan  $\geq 75$ , yaitu 89,28%, sedangkan 3 siswa belum mencapai nilai ketuntasan dengan presentase 10,71%. Rata-rata nilai kelas untuk siklus 2 yaitu 89,75. Dilihat dari hasil tersebut, maka indikator keberhasilan tindakan siklus 2 sudah tercapai dimana 80% siswa sudah mencapai ketuntasan. Hasil tes evaluasi tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut:



**Gambar 2.** Diagram Presentase Tes Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 2 Tahun 2023

Berdasarkan diagram tes evaluasi kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pra siklus ketuntasan hanya 57,14%, kemudian setelah dilakukan siklus 1 ketuntasan hasil tes evaluasi meningkat menjadi 71,42%. Pada siklus 2 tes evaluasi siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni menjadi 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media Huparo (Huruf Pada Roda Berputar) pada Bab 3 Awas Ada Kuman memberikan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok.

Aktivitas guru mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup besar. Berdasarkan pengamatan (observasi) guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga presentase aktivitas guru dapat meningkat. Berikut ini adalah diagram perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2:



**Gambar 3.** Diagram Presentase Hasil Aktivitas Guru Tahun 2023

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 presentase aktivitas guru mencapai

71,31% termasuk kriteria tinggi, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu adanya kekurangan pada cara mengajar yang meliputi: kurangnya menguasai kelas pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kondisi kelas gaduh dan tidak kondusif, kurang maksimalnya dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada nilai siswa. Berdasarkan kekurangan yang telah diketahui maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus 2 presentase aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu sebesar 20,31% dan mencapai presentase 91,62% dengan demikian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada saat penggunaan media Huparo (Huruf Pada Roda Berputar) siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80% sehingga dengan menggunakan media Huparo (Huruf Pada Roda Berputar) guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk peserta didiknya.

Hasil penelitian ini senada dengan Maisaroh (2020) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 sebesar 68,75% menjadi 98% pada siklus 2. Hal ini merupakan bukti peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media Huparo (Huruf Pada Roda Berputar) siswa kelas 1 SD Negeri Sadang Taman Sidoarjo.

Riset penelitian ini senada dengan Mahsun & Koiriyah (2019) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 sebesar 46,6% menjadi 93,3% pada siklus 2. Hal ini merupakan bukti peningkatan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 di MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang.

Riset penelitian yang ketiga juga senada dengan Putri, Amalia, & Nurasih (2023) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 sebesar 68% menjadi 82% pada siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *reading spinner* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang dilakukan terhadap siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok dapat disimpulkan bahwa penggunaan media (Huruf Pada Roda Berputar) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1B

SDN Percobaan 2 Depok. Hasil tes evaluasi kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat pra siklus ketuntasan hanya 57,14%, kemudian setelah dilakukan siklus 1 ketuntasan hasil tes evaluasi meningkat menjadi 71,31%. Pada siklus 2 tes evaluasi siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni menjadi 91,62%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media (Huruf Pada Roda Berputar) memberikan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1B SDN Percobaan 2 Depok.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menghadapi siswa yang kurang dalam kemampuan membaca permulaan yaitu dengan penggunaan media Huparo (Huruf Pada Roda Berputar), karena media ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Bagi siswa, media ini diharapkan dapat membantu siswa yang kurang membangkitkan motivasi belajar siswa untuk belajar membaca. Bagi sekolah media ini diharapkan dapat diterapkan tidak hanya di kelas rendah saja, akan tetapi media ini bisa di terapkan di kelas atas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., Suyono, S., & Kuswandi, D. (2019). Metode Jolly Phonics sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 91. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11873>
- Anisatul, U., Lailatussaadah, & Raziah. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 55 Banda Aceh. *Jurnal Intelektualita*, 10(1), 105–118.
- Artika, Y. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan metode struktur analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 SD Negeri Joglo no. 76 kecamatan .... *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2, 71–80. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/4734%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/4734/MTI5NDM=/Upaya-meningkatkan-keterampilan-membaca-permulaan-dengan-metode-struktur-analitik-sintetik-SAS-pada-siswa-kelas-1-SD-Negeri-Joglo-no-76-kecamatan-Banj>
- Kelas, S., & Sdn, I. I. (2021). *Progres pendidikan*. 1(September 2020), 251–262.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>
- Maisaroh. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Kata melalui Media Huparo pada Siswa Kelas I SD Negeri Sadang Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1561–1567. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/621>
- Nurkamariyah, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

- Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I-C Uptd Sdn Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan, Lampu*, 1(5), 17–26.
- Paramita, D. A., Bintang, A., Pradana, A., & Triana, P. M. (2023). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Picture And Picture Berbantuan Media Alphabet Spinner*. 03(1), 41–48. <https://doi.org/10.31603/bedr.7662>
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurasih, I. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Reading Spinner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 495–500. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.934>
- Putri, R., & Kasriman. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2716>